



## **Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar**

**Berlin Blanzizki Gustalia<sup>1✉</sup>, Enik Setiyawati<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-ma : [berlingustalia@gmail.com](mailto:berlingustalia@gmail.com)<sup>1</sup>, [enik1@umsida.ac.id](mailto:enik1@umsida.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan lainnya terutama kemampuan pada abad ke 21. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat di SDN Kedungbanteng. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasannya kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat memperoleh nilai rata rata 94,7 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengacu dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena sudah diuji dan disimpulkan menyatakan hasil yang baik.

**Kata Kunci:** Kognitif, kearifan lokal.

### **Abstract**

*Cognitive ability is the basic ability of learners in developing other abilities, especially abilities in the 21st century. This study aims to describe the results of the cognitive abilities of students in learning science based on local wisdom on the material changes in the form of substances in SDN Kedungbanteng. This type of research is descriptive qualitative. Results from this study shows that the cognitive ability of students in Grade 4 SDN Kedungbanteng in learning science based on local wisdom on material changes in the form of substances obtained an average value of 94.7 which is included in the category of very good. Therefore, it shows that this local wisdom based science learning can be used as one of the Learning media in the learning process that refers to improving the cognitive abilities of learners because it has been tested and concluded to state good results.*

**Keywords:** Cognitive, local wisdom.

Copyright (c) 2023 Berlin Blanzizki Gustalia, Enik Setiyawati

✉ Corresponding author :

Ema : [berlingustalia@gmail.com](mailto:berlingustalia@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

IPAS dapat membantu peserta didik mengembangkan pemikiran dan kengintahuan tentang fenomena yang ada di sekitarnya. Maka keingintahuan dari peserta didik ini mampu memicu dan memahami tentang bagaimana alam semesta yang ada di sekitarnya bekerja dan berinteraksi pada kehidupan manusia di muka bumi. Proses pembelajaran ini hendaknya memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan proses. Dalam pembelajaran IPAS dapat membantu untuk meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik. Kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek penting akan terjadinya proses perkembangan peserta didik yang berhubungan langsung dengan proses mengajar di sekolah. Dalam perkembangan kognitif pada peserta didik cukup penting sebagai landasan dalam proses mengajar. Proses mengajar akan terlaksana dengan maksimal apabila konsep dari materi yang diberikan dapat dimengerti oleh peserta didik. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kearifan lokal maupun budaya, sehingga IPAS diharapkan mampu membuat peserta didik mengenali dan menggali informasi maupun kekayaan kearifan lokal terkait dengan IPAS dan mampu memanfaatkannya untuk menyelesaikan suatu permasalahan (Syarif, 2019).

Piaget, menyimpulkan bahwasannya kognitif yaitu bagaimana peserta didik beradaptasi dan mengaplikasikan objek yang ada di sekitarnya. Piaget menyebutkan bahwa peserta didik memainkan satu peran aktif dalam merangkai pengetahuan akan realitas, peserta didik tidak pasif dalam mengumpulkan suatu informasi. Menurut penelitian (Satria dan egok, 2020) walaupun di dalam proses konsepsi dan berpikir anak tentang realitas sudah dimodifikasi pada pengalamannya dengan dunia sekitarnya, akan tetapi anak juga aktif dalam mengaplikasikan suatu informasi yang ia dapat dari pengalamannya, serta dalam menginterpretasikannya pada konsepsi dan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dear, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya kemampuan kognitif siswa merupakan tujuan utama dari upaya akademik agar dapat terus ditingkatkan, selain itu kemampuan kognitif juga memiliki fungsi penyimpanan informasi jangka pendek atau jangka panjang, memungkinkan siswa untuk mengingat kembali ingatan yang telah terjadi dan menyimpannya saat dibutuhkan. keterampilan kognitif juga membantu siswa untuk berkonsentrasi pada peristiwa. Hal ini terdapat indikator kemampuan kognitif yang dibuat mengacu pada tingkatan Taksonomi Bloom diantaranya mulai dari (C1) pengetahuan, (C2) pemahaman, (C3) penerapan, (C4) analisis, (C5) evaluasi, dan (C6) mencipta (Magdalena, 2021).

Kearifan lokal merupakan bagian dari kebudayaan suatu masyarakat dan tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal sering diturunkan secara lisan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal bisa dijumpai di peribahasa, cerita rakyat, lagu, maupun permainan rakyat. Kearifan lokal juga merupakan suatu pengetahuan yang dikemukakan oleh komunitas lokal tertentu dengan mengumpulkan beberapa pengalaman serta menggabungkannya dengan pemahaman akan kondisi alam maupun budaya dalam suatu tempat (Lukman, 2019). Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis Kearifan lokal memungkinkan siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan hasil belajar. Konsep pembelajaran berbasis kearifan lokal juga membantu memajukan asumsi siswa tentang pengetahuan budaya yang diterima di masyarakat untuk merangsang kompetensi atau keterampilan. Selain itu, pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk lebih memperhatikan lingkungan sosial dan budaya serta menanamkan identitas dan nilai-nilai budaya lokal. Pembelajaran berbasis budaya merupakan model pendekatan pembelajaran yang mengutamakan aktivitas siswa yang berkonteks budaya yang berbeda (Basri, 2018).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Eliesa (2022), pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dinilai tepat karena meningkatkan hasil belajar pada bidang kemampuan kognitif siswa dan kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih otentik dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, makna mendasar dari temuan penelitian ini adalah bahwa sains yang dipelajari siswa tidak lagi terbatas pada pengetahuan, tetapi mengalami pengalaman langsung yang nyata dan bermakna serta berpartisipasi dalam proses berpikir mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pencapaian hasil belajar siswa mendukung keberhasilan guru dalam pembelajaran IPA berbasis kearifan

lokal (Hasanah dan Fitria, 2021). Mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPA dapat memberikan wawasan intelektual bagi pendidik untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran IPA (Bujuri, 2018). Oleh sebab itu penelitian ini sangat penting dilakukan karena pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan guru dalam pembelajaran yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik serta sebagai media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya, penanaman karakter positif sesuai nilai luhur kearifan lokal serta membekali siswa untuk menghadapi segala permasalahan di luar sekolah. Oleh sebab itu pembelajaran berbasis kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan ke dalam sebuah pembelajaran karena dapat mengembangkan karakter positif siswa SD (Widiya, 2021).

Dari hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2022 yang dilakukan di SDN Kedungbanteng. Lokasi sekolah tersebut berada di Desa Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal di SDN Kedungbanteng hanya diterapkan pada materi tertentu yang dapat diintegrasikan dengan pendekatan kearifan lokal, salah satunya yaitu makanan lokal. Pendekatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS dapat dilakukan dengan mengintegrasikan antara materi pembelajaran dengan lingkungan. Berdasarkan temuan di lapangan, penerapan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal di SDN Kedungbanteng yaitu pembuatan rujak. Rujak sebagai salah satu makanan tradisional dimana dalam pembuatannya terdapat bumbu yang khas dari kearifan lokal Jawa yaitu gula Jawa yang melibatkan adanya proses sains berupa perubahan wujud zat. Di SDN Kedungbanteng proses pembuatan rujak teh diterapkan di tingkat kelas 4. Proses pembuatan rujak tersebut dilakukan di sekolah sehingga siswa dapat ikut mengamati prosesnya hingga menjadi rujak. Dalam proses pembuatan rujak terdapat proses pembuatan bumbu dimana bumbu tersebut terdapat gula Jawa yang padat yang dihancurkan terlebih dahulu menggunakan uleg, setelah hancur kemudian dituangkan air ke dalam gula Jawa, kemudian diaduk terus-menerus hingga gula Jawa tersebut menjadi cair. Melalui kegiatan ini peserta didik dapat belajar sains sekaligus memahami salah satu kearifan lokal yang ada berupa makanan tradisional daerah. Sedangkan proses sains yang tergambar dari proses pembuatan rujak manis tersebut yaitu pada proses perubahan wujud zat.

Kemudian dari hasil wawancara kepada Ibu Rochmatul Ira, M.Pd selaku kepala sekolah SDN Kedungbanteng menyatakan bahwa sistem belajar mengajar bersifat monoton, kurang variasi dan kurang menarik sehingga peserta didik menjadi bosan, tidak tertarik untuk belajar. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal, dan mengingat materi pelajaran. Demikian juga mengajar diibaratkan hanya sebagai proses transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Kemungkinan penyebab masalah ini adalah (1) pembelajarannya menjenuhkan karena penyajiannya bersifat monoton, didominasi dengan kegiatan ceramah, mencatat dan hafalan, (2) hanya memberikan materi sebatas apa yang ada di dalam buku paket atau pegangan. Padahal dalam pembelajaran IPAS diperlukan kemampuan kognitif peserta didik untuk dapat digunakan dalam proses mengamati, mencoba, menelaah hingga mengambil sebuah kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu berdasarkan tahapan ini, SDN Kedungbanteng menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar yang diawali dengan sesuatu yang konkret dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Dihat dari penjelasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal terhadap materi perubahan wujud zat di SDN Kedungbanteng.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang diobservasi. Dengan demikian desain penelitian deskriptif ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi selengkap mungkin menilai kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi

perubahan wujud zat di sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng yang berjumlah 18 orang siswa dan siswi karena dari hasil pra penelitian bahwa kompetensi dasar atau capaian pembelajaran yang ada di kurikulum merdeka bahwa pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud zat berada di kelas 4 sehingga peneliti menggunakan kelas 4 untuk di jadikan subjek penelitian. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes soal dan dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung yang bertempat di SDN Kedungbanteng dengan cara yaitu wawancara dan observasi dengan pihak yang terkait yaitu guru kelas 4 yang dipandang sebagai orang yang mengetahui akan informasi dan data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah dan guru-guru juga dijadikan sebagai sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif (Amanaturrahmah dan Samsudin, 2022).

Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki dan melalui observasi peneliti melakukan apa saja fokus kajian yang diteliti (Handika, 2022). Selanjutnya wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas ba dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Azhar, 2022). Dan yang terakhir dokumentasi dilakukan peneliti sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Para peneliti meneliti file tersebut untuk data profil sekolah, kondisi guru dan siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, serta dokumen siswa berupa kegiatan pada saat pembelajaran. Semua dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan untuk menambah dan melengkapi pengumpulan data penelitian.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis instrumen, yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi yang mengacu pada CP (Capaian Pembelajaran) kemdikbud materi tentang perubahan wujud zat dan yang terakhir pedoman tes soal kemampuan kognitif yang terdiri dari tingkatan Taksonomi Bloom mulai dari pengetahuan (C1) sampai menganalisis (C4). Tes soal dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Bogdan dan Taylor yang memiliki beberapa langkah analisis data yang harus dilakukan yang meliputi pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai data tercukupi dan yang terakhir yaitu kesimpulan.

Keabsahan data dikonfirmasi dengan menggunakan metode triangulasi karena langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama tetapi teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan tes soal. Penyajian data diperoleh melalui wawancara kepada guru kelas 4 dan peserta didik kelas 4, observasi dilakukan kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung, dan tes soal pada materi perubahan wujud zat dilakukan kepada peserta didik kelas 4 untuk mengetahui hasil kemampuan kognitifnya.

## **HAS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan tes soal yang terdiri dari tingkatan Taksonomi Bloom mulai dari pengetahuan (C1) sampai menganalisis (C4).

### **Hasil**

Dari hasil wawancara kepada guru kelas 4 SDN Kedungbanteng menyatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 memiliki kategori yang baik pada saat penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diawali dengan sesuatu yang konkret dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan

kemampuan kognitif peserta didik. Selanjutnya, wawancara dilakukan kepada peserta didik dimana peneliti menyimpulkan bahwasanya melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal ini adalah pembelajaran yang sangat menyenangkan sehingga peserta didik dengan mudah untuk bisa menangkap materi yang disampaikan.

Kemudian yang kedua yaitu observasi, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran berbasis kearifan lokal ini diterapkan di SDN Kedungbanteng. peneliti mengobservasi kemampuan kognitif peserta didik dalam setiap indikator kognitifnya yaitu mulai dari pengetahuan (C1) sampai dengan menganalisis (C4). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memenuhi indikator-indikator kemampuan kognitif yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir adalah tes soal yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik. hasil dari tes soal menunjukkan bahwasanya kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat memperoleh nilai rata-rata 94,7. nilai ini merupakan masuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu mencapai indikator kemampuan kognitif tersebut. Yang dimana peserta didik mampu mengingat peristiwa yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang telah diterapkan. Kategori kemampuan kognitif masing-masing peserta didik dapat diketahui dengan hasil pada tabel berikut.

**Tabel 1. Kategori Kemampuan Kognitif Peserta Didik Kelas 4 SDN Kedungbanteng.**

Kategori	nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	90-100	15	83,33
Baik (B)	76-89	3	16,67
Cukup (C)	60-75	0	0
Kurang (K)	0-59	0	0

Berdasarkan tabel yang ada di atas, yang merupakan hasil dari tes soal yang dihadapkan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa ada 15 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang masuk kriteria kategori sangat baik dan ada 3 peserta didik yang masuk dalam kriteria baik. Jika dilihat berdasarkan hasil ini dari 18 sampel yang diambil bisa dibilang bahwa SDN Kedungbanteng ini kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran berbasis kearifan lokalnya cukup baik. Dan jika dipersentasekan 83,33% peserta didik yang memahami sangat baik dan 16,67% peserta didik memahami dengan baik akan tes soal yang dikerjakan.

Dari semua hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dapat diketahui bahwasanya pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. serta cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kelas 4 SD. Yang dimana kelas 4 ini kriteria paling cocok untuk dilakukannya tes uji kemampuan kognitif. karena umumnya peserta didik di usia seperti ini sedang tahap yang baik untuk melakukan pengembangan kemampuan kognitif berbasis kearifan lokal. pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu melatih peserta didik agar mampu berpikir secara terbuka dan cepat. Dikarenakan pada tahap pembelajaran ini dapat membantu aspek kognitif yang dimana peserta didik merasa senang dengan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat mengingat serta memahami materi yang didapatkan selama pembelajaran berlangsung (Rohmah, 2018). peserta didik memperoleh pengalaman berarti dan berkesan sehingga membantu peserta didik mengingat materi. Seperti halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaerani (2020) yang berjudul “Pengembangan Perangkat pembelajaran IPA berbasis kearifan Lokal untuk meningkatkan hasil belajar Kognitif Siswa” Dari hasil penelitian mendeskripsikan bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam kategori sangat baik. Temuan ini didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya bahwa pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## Pembahasan

Dalam penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya sesuai dengan perkembangan zaman dan kaidah kurikulum pendidikan yang diterapkan oleh bangsa Indonesia. Akan tetapi juga memiliki tujuan penting lainnya, seperti menanamkan serta menumbuhkan sikap cinta terhadap budaya maupun bangsanya. serta nantinya diharapkan peserta didik mampu melestarikan dan meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan akan potensi kearifan lokal yang dimiliki oleh daerahnya tersebut (Zari dan Rizka, 2022). Jika hal mengenai ini tidak ditanamkan pada peserta didik penerus bangsa Indonesia ini, maka cepat atau lambat peserta didik semakin banyak yang meninggalkan kearifan lokal di daerahnya dan lebih menyukai tentang kearifan lokal bangsa di luar daerahnya maupun di luar bangsanya. penelitian ini nantinya berguna sebagai mengatasi, bahkan meminimalisir kesulitan pada peserta didik dalam menyerap pelajaran yang bersifat abstrak dengan menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks sesuai dengan dunia nyata (eko Atmojo dan Lukitoaji, 2020).

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru keas 4 SDN Kedungbanteng bahwa kearifan lokal yang ada di Sidoarjo sangat bervariasi seperti adat istiadat yang sudah ada dari zaman dahulu, permainan daerah, sampai dengan ke makanan lokal. Hal-hal seperti kearifan lokal ini jangan sampai hang Oleh perkembangan zaman. Maka sebab itu penelitian ini menganalisis kemampuan kognitif peserta didik keas 4 SDN Kedungbanteng guna agar mengetahui pemahaman peserta didik tersebut mengenai kearifan lokal terhadap pembelajaran. kearifan lokal yang sangat umum dikenal Oleh siswa adalah makanan lokal contohnya rujak. Rujak ini sendiri mempunyai rasa yang beragam tergantung dari mana asal daerah makanan ini. untuk di wilayah Sidoarjo sendiri khususnya daerah Kedungbanteng mempunyai rasa khas yang manis. Rasa manis itu didapat dari bahan baku gua jawa yang dimana gua jawa merupakan bahan baku makanan yang sudah ada dari masa lampau (Bintoro dan Larmintho, 2023).

Selanjutnya dari hasil peserta didik keas 4 SDN Kedungbanteng pada saat melakukan tes soal kemampuan kognitif mendapatkan hasil bahwa mereka mampu memenuhi indikator-indikator yang telah disediakan. Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu membahas mengenai kemampuan kognitif peserta didik terhadap ranah kognitif. Di dalam hal tersebut ada beberapa indikator yang terdapat dalam tes kemampuan kognitif diantaranya (C1) pengetahuan, di sini peserta didik mengetahui tentang macam-macam perubahan wujud zat, (C2) memahami, peserta didik dapat memahami ciri-ciri berbagai wujud zat seperti padat, cair, dan gas, (C3) penerapan, peserta didik dapat menerapkan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari, (C4) menganalisis, peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas (Anggit, 2022).

Dalam pelaksanaannya, tentu saja terdapat kendala yang muncul. Dari hasil observasi dan wawancara sebelum, selama, dan sesudah penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala dalam Pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal di SDN Kedungbanteng, kendala-kendala tersebut antara lain: 1) masih terdapat siswa yang asik bermain sendiri dan tidak mengikuti atau memperhatikan pembelajaran yang disampaikan Oleh guru; 2) terdapat siswa yang asik bermain tetapi juga mengganggu teman lain pada saat Pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Dari kendala-kendala tersebut, maka peneliti berdiskusi dengan pendidik untuk mencari dan memberikan masukan terhadap solusi kendala dari pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal. setelah memahami kendala dan mencoba melakukan perbaikan terhadap kendala, kegiatan pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan yang baik pada kegiatan pembelajarannya. Peningkatan mulai tampak ketika guru lebih fokus melakukan pendampingan terhadap anak yang tidak mengikuti pembelajaran yang telah disampaikan dan mengingatkan anak terus-menerus untuk tidak mengganggu teman lain pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini hasil dari kerja sama peneliti dan guru dalam melakukan tindakan dan tidak henti-hentinya menyemangati anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira sehingga anak melakukan pembelajaran dengan semangat tanpa tertekan.

Mode pembelajaran berbasis kearifan lokal ini merupakan suatu mode pembelajaran yang dimana guru mengintegrasikan kearifan lokal dari daerahnya ke dalam pembelajaran, seperti pada kearifan lokal makanan yang terdapat pada daerah terkait. Pada daerah ini makanan rujak manis yang membahas tentang perubahan wujud zat padat menjadi cair. Saat gua jawa itu dilarutkan menjadi cair sebagai bahan baku utama dari rujak manis tersebut. Hal ini tentunya tidak mengubah akan kaidah-kaidah pembelajaran yang ada pada ketetapan kurikulum serta mata pelajaran yang sedang berjalan ataupun yang sedang berlaku. Oleh karena itu ditemukannya cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dan budaya di dalam pembelajaran yang berlaku. Diharapkannya guru memerlukan identifikasi kearifan lokal yang dapat dikembangkan bersama pembahasan pokok mata pelajaran bahasan tertentu. Jika identifikasi telah dilakukan untuk semua pokok pembahasan, maka akan lebih baik untuk kedepannya. Selanjutnya guru mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah tersebut serta memasukkannya ke dalam rancangan pembelajaran (Nabab, 2020). Dalam pembelajaran IPAS diperlukan kemampuan kognitif peserta didik untuk dapat digunakan dalam proses mengamati, mencoba, menelaah hingga mengambil sebuah kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Oleh sebab itu berdasarkan tahapan ini, SDN Kedungbanteng menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar yang diawali dengan sesuatu yang konkret dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Dari hasil tersebut temuan yang telah diuraikan di atas tampak bahwa kreatifitas guru dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal sangat dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal ini peserta didik sangat bersemangat dan ceria dalam mengikuti proses kegiatan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Seperti halnya terdapat teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa salah satu teori yang dapat mengungkapkan bagaimana anak dapat beradaptasi dan menginterpretasikan diri pada objek yang terjadi di lingkungan sekitarnya. (Handika, 2022) Berpendapat juga bahwa perkembangan kognitif siswa memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan untuk tingkat keberhasilan siswa pada pembelajaran. Perkembangan kognitif anak usia dasar merupakan salah satu aspek penting yang mesti dipahami dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar mengajar. Kemampuan kognitif anak usia dasar berbeda-beda di setiap tingkatan usianya. Perkembangan anak dalam tahapannya mampu mengubah cara perspektif akan ilmu pengetahuan dan cara belajarnya. Adapun faktor lain yang memengaruhi kognitif anak yaitu penggunaan mode, metode, dan variasi belajar yang disajikan sesuai tingkat usia anak. Oleh karena itu dengan adanya pendekatan kognitif Jean Piaget dapat menjadi landasan bagi guru untuk mengimplementasikan ke dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan tujuan tercapai (Nanggolan dan Daeli, 2021). pentingnya pemahaman terhadap setiap tingkatan kemampuan kognitif anak tersebut menjadi pedoman prioritas dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Mengingat, kegiatan belajar mengajar akan efektif dan anak akan mendapatkan pengetahuan secara maksimal apabila materi, strategi, mode dan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan kognitif anak, mulai dari tahap pemikiran yang konkret hingga pada tahap pemikiran yang formal (Latifa, 2017).

## **SIMPULAN**

Hasil akhir yang didapat dalam menganalisis kemampuan kognitif berbasis kearifan lokal terhadap peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng bahwa peneliti menarik kesimpulan hasil sebagai berikut: 1) Validasi dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal masuk ke dalam kategori valid sehingga tidak perlu adanya lagi penambahan maupun pengurangan dalam kegiatan pembelajaran; 2) Keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya; 3) hasil dari pada kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh terhadap pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal memperoleh nilai rata rata 94,7. nilai ini merupakan masuk ke dalam kategori sangat baik. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah kemampuan analisa peserta didik, kreatifitas, dan bersemangat dalam proses pembelajaran maupun mencintai kebudayaan lokal. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan

sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengacu dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena sudah diuji dan disimpulkan menyatakan hasil yang baik. Dan Kearifan lokal itu adalah suatu bentuk ilmu pengetahuan, pengalaman, keyakinan, pemahaman, wawasan, adat kebiasaan dan etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya. Semua bentuk kearifan lokal dapat dihayati, dipraktikkan, dan diajarkan maupun diwariskan dari generasi ke generasi untuk kesinambungan akan kearifan lokal tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terutama SDN Kedungbanteng Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanaturrakhmah, I., & Samsudin. (2022). Analisis Mode Learning Cycle dalam meningkatkan Kemampuan Kognitif. *miah Pendidikan Dasar*, IX(2), 157–175.  
<https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.157-175>
- Anggit, A. A. A., Ramdhan, B., & Nuranti, G. (2022). Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA pada Materi Dunia Hewan Melalui Mode pembelajaran Picture. *Biodik*, 08(03), 131–140.
- Azhar, S., Maemunah, S., Dorahman, B., Latifah, N., & Nurfadhlah, S. (2022). Analisis Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kedaung Barat. *Jurnal Jasmani Dan Olah Raga*, 7(2), 144–148.
- Basri, H. (2018). Kemampuan Kognitif Dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran mu Sosial Bagi Siswa sekolah Dasar. *Jurnal penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.17509/jpp.v18i1.11054>
- Bintoro, R., & Larmintho, H. (2023). Peningkatan Produktivitas Pengolahan Gua Merah Dari Tebu di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun. *Cahaya Mandalika*, 1(1), 411–423.
- Bujuri, A. D. (2018). Analisis Perkembangan Kognitif Anak usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan belajar Mengajar. *Literasi*, 9(1), 37. [https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9\(1\).37-50](https://doi.org/10.21927/literasi.2018.9(1).37-50)
- Dear, A. D., Reinita, Arwin, & Mansuridin. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor peserta Didik pada pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Mode Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8390–8400.
- eko Atmojo, S., & Lukitoaji, B. D. (2020). pembelajaran Tematik berbasis etnosains Dalam meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113.  
<https://doi.org/10.21067/jip.v10i2.4518>
- esa, R. S., Sutisnawati, A., & Nurashia, I. (2022). pembelajaran IPA berbasis Budaya Lokal melalui Inkuiri Terbimbing pada Konsep Sifat dan Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Persada*, V(2), 86–92.
- Habibah, M. (2020). Analisis Kemampuan Kognitif peserta Didik ( Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta ). *Journal of Islamic education Research*, 1(2), 28–28.
- Handika, Zubaidah, T., & Witarsa, R. (2022). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi pembelajaran Matematika di sekolah Dasar. *Journal of Psychology "Humanlight"*, 22(2), 126. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Mode Problem Based Learning terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517.
- Khaerani, H. S., utami, D. S., & Mursali, S. (2020). *Pengembangan Perangkat pembelajaran IPA berbasis*



- 1583 *Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar - Berlin Blanzizki Gustalia, Enik Setiyawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5398>
- kearifan Lokal untuk meningkatkan hasil belajar Kognitif Siswa. 1(1), 35–42.*
- Latifa, u. (2017). Perkembangan pada Anak sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Academica, 1(2)*, 185–196.
- Lukman, A., Hayati, K. D., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi berbasis kearifan Lokal pada pembelajaran IPA Keas V di sekolah Dasar. *Eementary, 5(2)*, 153.  
<https://doi.org/10.32332/eementary.v5i2.1750>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Keas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan mu Sosial, 3(1)*, 48–62.
- Manalu, B. J., Sitohang, P., & Turnip, H. H. N. (2022). Pengembangan Perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar. *Mahesa Center, 1(1)*, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Nabah, Stepanus, & Hamdani. (2020). Analisis kemampuan kognitif peserta didik dalam menyelesaikan soal momentum dan impuls 1,2,3. *JIPPF, 1(2017)*, 1–7.
- nilainggolan, M. A., & Dae, A. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology, 2(1)*, 31–47. <https://doi.org/10.51667/jph.v2i1.554>
- Rohmah, u. N., Zakaria Ansori, Y., & Nahdi, D. S. (2018). Pendekatan pembelajaran Stem Dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa sekolah Dasar. *Pendekatan pembelajaran Stem Dalam meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa sekolah Dasar, 5(3)*, 152–162.
- Satria, T. G., & egok, A. S. (2020). Pengembangan etnosains Mutimedia Learning untuk meningkatkan Kognitif Skl Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau. *Jurnal Basicedu, 4(1)*, 13–21.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.382>
- Syarif, F. (2019). Integrasi nilai kearifan Lokal terhadap Penanaman Nasionalisme Bagi Siswa sekolah Dasar. *Al Amin, 2(02)*, 187–195. <https://doi.org/10.36670/alamin.v2i02.26>
- Widiya, M., Lokaria, e., & Sepriyaningsih, S. (2021). Pengembangan Modu pembelajaran IPA berbasis kearifan Lokal Keas Tinggi di sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3314–3320.
- Zari, N., & Rizka, F. (2022). *Analisis Penerapan Senam Irama berbasis kearifan Lokal. 14(1)*, 177–184.